
Analisis Kemampuan Literasi Membaca dan Numerasi Dasar Siswa Kelas IIA di MI Darul Hikmah Darek Tahun Ajaran 2021/2022

Ningrum Ayu Kertani^{1*}, Lalu Hamdian Affandi¹, Baiq Niswatul Khair¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: ningrumayuk18@gmail.com

Article History

Received : November 02th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 01th, 2022

Abstract: Literasi membaca merupakan suatu keterampilan yang bersifat mekanis yang mencakup pada aspek pengenalan bentuk huruf, sedangkan numerasi dasar merupakan suatu kemampuan yang menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol dan operasi hitung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan literasi membaca dan numerasi dasar siswa kelas IIA di MI Darul Hikmah Darek. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IIA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 13 orang siswa memiliki kemampuan mengucapkan bunyi huruf dengan persentase 46,4% dan 14 orang siswa memiliki kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dan pemahaman tentang operasi hitung serta memahami simbol sama dengan (=) dengan persentase 50%.

Keywords: Literasi Membaca, MI Darul Hikmah Darek, Numerasi Dasar.

PENDAHULUAN

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, melalui peraturan menteri tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah yang dimana gerakan literasi sekolah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada siswa melalui bahasa, dan juga setiap anak di sekolah dasar diwajibkan membaca buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai, selanjutnya secara luas literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. Hal ini juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat, literasi juga bermakna praktek dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Sekolah dasar merupakan masa anak-anak masa emas (*golden age*) sehingga penting menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur termasuk gerakan literasi sebagai suatu cara yang dilakukan. Literasi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat memahami bacaan cerita dengan berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, melihat, menyimak dan berbicara.

Literasi merupakan suatu kemampuan yang menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang menarik dan beragam untuk

membaca, menulis, mendengarkan, berbicara. Hal ini merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Selain itu literasi juga merupakan proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh siswa untuk memperoleh suatu pesan yang hendak di sampaikan atau kemampuan berkomunikasi dan berbahasa, literasi juga tidak hanya memiliki kemampuan berbahasa saja tetapi juga memiliki kemampuan membaca, menalar dan menyimak.

Literasi membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat penting untuk mengembangkan suatu kemampuan yang dimasa yang akan datang dikarenakan suatu kemampuan literasi membaca adalah salah satu kebutuhan siswa SD, literasi juga salah satu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Membaca di SD diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan potensi secara berkelanjutan, dalam pembelajaran membaca di SD siswa dapat memperoleh kemampuan dasar-dasar membaca, dasar-dasar membaca yaitu mengenal huruf, mengeja bacaan membaca. Selain kemampuan membaca siswa di SD juga diharapkan dapat memperoleh kemampuan menulis dan berhitung, dengan dapat memperoleh kemampuan dasar-dasar tersebut siswa dapat mengetahui berbagai pengetahuan

yang berupa tulisan. Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua dasar bagian, mengeja suku kata, kesulitan membaca kata, dan tebata-bata dalam membaca, dan mengenal huruf. Tarigan (2015:7) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pesan yang hendak di samapaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemudian menurut (Rahim:2008: 3) Membaca juga merupakan sebagai suatu proses visual yang dilakukan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi sebagai suatu proses berpikir, membaca juga mencakup pengenalan kata, pemahaman literal (*creative reading*). Selain kemampuan membaca adapun kemampuan Numerasi dasar.

kemampuan numerasi adalah salah satu kemampuan matematika, kemampuan yang dapat mengaplikasikan suatu konsep bilangan dan keterampilan oprasi hitung (sari dkk. 2022). Numerasi yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran yang dimaksud penalaran tersebut yaitu menganalisis dan memahami suatu pernyataan dalam simbol-simbol matematika yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari- hari yang dapat diungkapkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Numerasi juga merupakan suatu pengetahuan,keterampilan dan kecakapan dalam mengunakan berbagai macam angka dalam matematika dasar,numerasi merupakan sesuatu yang untuk memecahkan masalah yang terkait dalam matematika dalam kehidupan sehari- hari dan juga untuk menganalisis suatu informasiyangadadi dalam suatu kehidupan.

Numerasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, kompenen yang harus dimiliki seperti membilang, memahami nilai tempat dan berhitung, kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan untuk membantu menjalini hidup, kemampuan numerasi dasar ini juga merupakan salah satu kemampuan yang menjadi kebutuhan untuk memahami disiplin ilmu yang lebih tinggi. (Maulyda, dkk 2021).Secara sederhana numerasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan oprasi hitung didalam kehidupan sehari- hari yang termasuk kemampuan untuk meninterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat disekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan.

MI Darul Hikmah ini merupakan Sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Anak Cerdas (PGSD FKIP UNRAM dengan INOVASI NTB) yang belokasi di Desa Darek, kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sekolah ini merupakan salah satu madrasah di Desa Darek yang menjadi sekolah favorit di kalangan masyarakat Desa Darek. Hal ini dikarenakan Mi Darul Hikmah Darek merupakan sekolah yang memiliki siswa terbanyak di Desa Darek yang menjadi satu keistimewaan untuk melaksanakan program literasi dan numerasi dengan keadaan lingkungan sekolah yang cukup memadai dan ruangan kelas yang baik untuk digunakan dalam menjalankan program literasi dan numerasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Darek. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dandengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai meted ilmiah (Moleong, 2007:6).Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi yang melibatkan 28 orang siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Darek, Tanggong, Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. NTB. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustues – 1 september 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Tes merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kemampuan literasi membaca dan numerasi dasar. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang berupa tes membaca yang di mana dalam membaca sesuai level kemampuan, level kemampuan tersebut yaitu level cerita 2, level cerita 1, level paragraph, level kata, level huruf dan level pemula. Adapun tes kemampuan Numerasi dasar yang dilakukan yaitu dengan cara siswa membaca angka satuan, puluhan ratusan,ribuan.

Yang diukur dengan sesuai dengan Level kemampuan.

Melakukan tes kemampuan literasi membaca dilakukan secara langsung pada siswa kelas IIA, tes dilakukan dengan 4 aspek soal. Berikut hasil tes literasi membaca dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes

Tabel 1. Jumlah Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Indicator	Jumlah Level Kemampuan			
	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Bagus
Kemampuan anak mengucapkan bunyi huruf	3	13	7	5
Kemampuan anak membedakan huruf dan tanda baca	11	5	7	5
Kemampuan anak menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	12	3	8	5
Kemampuan anak melafalkan kata dengan jelas	12	5	4	7

Berdasarkan Tabel 1 di atas, peneliti kemudian mendeskripsikan hasil tes literasi membaca sesuai dengan tingkat kemampuan dengan 4 aspek soal kemampuan siswa kelas IIA. Tingkat kemampuan anak mengucapkan bunyi huruf yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang siswa, sedangkan yang mulai berkembang (MB) sebanyak 13 orang siswa, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang siswa, dan yang berkembang sangat bagus (BSB) sebanyak 5 orang siswa. kemampuan anak membedakan huruf dan tanda baca yang belum berkembang (BB) sebanyak 11 orang siswa, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang, dan berkembang sangat bagus (BSB) 5

orang siswa. kemampuan anak menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama yang belum berkembang (BB) sebanyak 12 orang siswa, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang siswa, berkembang sesuai harapan sebanyak 8 orang siswa, dan berkembang sangat bagus sebanyak 5 orang siswa. Kemampuan anak melafalkan kata dengan jelas yang belum berkembang (BB) 12 orang siswa (MB) sebanyak 5 orang siswa, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang siswa, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang siswa. Tabel 2 merupakan jumlah kemampuan siswa kelas IIA dalam kemampuan numerasi dasar dengan memiliki 4 indikator penilaian dan 4 aspek penilaian.

Tabel 2. Jumlah kemampuan Numerasi Dasar siswa

Indicator	Jumlah Level Kemampuan			
	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Bagus
Kemampuan anak menyebutkan 1 digit angka, 2 digit angka, 3 digit angka, 4 digit angka	1	10	9	8
Kemampuan anak membilang dan mengelompokkan angka	3	13	6	6
Kemampuan anak menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian	6	14	7	1
Kemampuan pemahaman anak tentang oprasi hitung serta memahami simbol sama dengan (=)	6	14	7	1

Berdasarkan Tabel 2 di atas, peneliti kemudian mendeskripsikan hasil tes numerasi dasar sesuai dengan tingkat kemampuan dengan 4 aspek soal kemampuan siswa kelas IIA. Tingkat Kemampuan anak menyebutkan 1 digit angka, 2 digit angka, 3 digit angka, 4 digit angka belum berkembang (BB) sebanyak 1 orang siswa, sedangkan yang mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang siswa, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 orang siswa, dan yang berkembang sangat bagus (BSB) sebanyak 8 orang siswa. Kemampuan anak membilang dan mengelompokkan angka yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang siswa, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 13 orang siswa, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang, dan berkembang sangat bagus (BSB) 6 orang siswa. Kemampuan anak menghitung penjumlahan, pengurangan,

perkalian, dan pembagian yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 orang siswa, mulai berkembang (MB) sebanyak 14 orang siswa, berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang siswa, dan berkembang sangat bagus (BSB) sebanyak 1 orang siswa. Kemampuan pemahaman anak tentang oprasi hitung serta memahami simbol sama dengan (=) yang mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang siswa, mulai berkembang (MB) sebanyak 14 orang siswa, berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang siswa, dan berkembang sangat baik sebanyak 1 orang siswa.

Pembahasan

Berikut dapat dilihat pada Tabel 3 merupakan jumlah persentase kemampuan literasi membaca siswa.

Tabel 3. Jumlah persentase kemampuan literasi membaca siswa

Indicator	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Bagus
Kemampuan anak mengucapkan bunyi huruf	10,7%	46,4%	25%	17,8%
Kemampuan anak membedakan huruf dan tanda baca	39,2%	17,8%	25%	17,8%
Kemampuan anak menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama	42,8%	10,7%	28,5%	17,8%
Kemampuan anak melafalkan kata dengan jelas	42,8%	17,8%	14,2%	25%

Berikut ini pembahasan hasil penelitian terkait tes kemampuan literasi membaca siswa kelas IIA di MI Darul Hikmah Darek. Pada penelitian ini siswa dikelompokkan menjadi 4 level kemampuan yang dimana level kemampuan tersebut yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat bagus). Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa, peneliti melakukan tes kemampuan dengan 4 instrumen yaitu mengucapkan bunyi huruf, membedakan huruf dan tanda baca, menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, Kemampuan anak melafalkan kata dengan jelas yang digunakan dalam mengetes kemampuan Literasi membaca siswa kelas IIA. Adapun kriteria tersebut siswa tidak dapat menyebutkan bunyi huruf, tidak dapat membedakan huruf dan tanda baca, tidak dapat membaca kata yang huruf awalnya yang sama, dan tidak dapat membaca kata dengan jelas maka dikatakan belum berkembang. Jika siswa dapat

menyebutkan 2 huruf, dapat membedakan 2 huruf dan tanda baca, membaca 2 kata huruf awal yang sama, dan membaca 2 kata dengan jelas dapat dikatakan mulai berkembang. Dapat menyebutkan 3 huruf, dapat membedakan 3 huruf dan tanda baca, dapat melafalkan 3 kata, dapat membaca 3 kata dengan jelas dapat dikatakan berkembang sesuai harapan. Dan dapat menyebutkan huruf lebih dari 3, dapat membedakan huruf dan tanda baca lebih dari 3, dapat membaca kata dengan jelas dapat dikatakan berkembang sangat bagus.

Adapun hasil yang diperoleh dalam tes kemampuan literasi membaca siswa, terdapat 3 orang siswa dengan persentase 10,7% siswa yang belum berkembang dalam kemampuan mengucapkan huruf, terdapat 13 orang siswa dengan persentase 46,4% siswa yang sudah mulai berkembang dalam mengucapkan huruf, terdapat 7 orang siswa dengan persentase 25% siswa yang berkembang sesuai harapan dalam mengucapkan bunyi huruf, dan ada 5 orang siswa dengan

persentase 17,8% siswa yang berkembang sangat baik dalam mengucapkan bunyi huruf.

Terdapat 11 orang siswa dengan persentase 39,2% siswa yang belum berkembang dalam kemampuan membedakan huruf dan tanda baca, terdapat 5 orang siswa dengan persentase 17,8% siswa yang mulai berkembang dalam kemampuan membedakan huruf dan tanda baca, terdapat 7 orang siswa dengan persentase 25% siswa yang berkembang sesuai harapan dalam kemampuan membedakan huruf dan tanda baca, terdapat 5 orang siswa dengan persentase 17,8% siswa yang berkembang sangat baik dalam kemampuan membedakan huruf dan tanda baca.

Terdapat 12 orang siswa dengan persentase 42,8% siswa yang belum berkembang dalam kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, terdapat 3 orang siswa dengan persentase 10,7% siswa yang mulai berkembang dalam kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, terdapat 8 orang siswa dengan persentase 28,5% siswa yang berkembang sesuai

harapan dalam dalam kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, dan terdapat 5 orang siswa dengan persentase 17,8% siswa yang berkembang sangat bagus dalam kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

Terdapat 12 orang siswa dengan persentase 42,8% siswa belum berkembang dalam kemampuan melafalkan kata dengan jelas, terdapat 5 orang siswa dengan persentase 17,8% siswa yang mulai berkembang berkembang dalam kemampuan melafalkan kata dengan jelas, terdapat 4 orang siswa dengan persentase 14,2% siswa berkembang sesuai harapan berkembang dalam kemampuan melafalkan kata dengan jelas, terdapat 7 orang siswa dengan persentase 25% siswa berkembang dalam kemampuan melafalkan kata dengan jelas. Hasil tersebut menunjukkan pada Tabel 3 literasi dasar pada MI Darl Hikmah Darek tergolong sedang. Berikut dapat dilihat pada Tabel 3 merupakan jumlah persentase kemampuan literasi membaca siswa.

Tabel 4. Jumlah persentase kemampuan numerasi dasar siswa

Indicator	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Bagus
Kemampuan anak menyebutkan 1 digit angka, 2 digit angka, 3 digit angka, 4 digit angka	3,5%	35,7%	32,1%	28,5%
Kemampuan anak membilang dan mengelompokkan (nilai tempat)	10,7%	46,4%	21,4%	21,4%
Kemampuan anak menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian	21,4%	50%	25%	3,5%
Kemampuan pemahaman anak tentang oprasi hitung serta memahami simbol sama dengan (=)	21,4%	50%	25%	3,5%

Berikut ini pembahasan hasil penelitian terkait tes kemampuan numerasi dasar siswa kelas IIA di MI Darul Hikmah Darek. Pada penelitian ini siswa dikelompokkan menjadi 4 level kemampuan yang dimana level kemampuan tersebut yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat bagus). Untuk mengetahui kemampuan numerasi dasar siswa, peneliti melakukan tes kemampuan dengan 4 instrumen yaitu Kemampuan anak menyebutkan 1 digit angka, 2 digit angka, 3 digit angka, 4 digit angka, Kemampuan anak membilang dan mengelompokkan (nilai tempat), Kemampuan anak menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian,

Kemampuan pemahaman anak tentang oprasi hitung serta memahami simbol sama dengan (=). Pada tahap ini kriteria penilaian jika siswa dapat menyebutkan 1 digit angka, mengetahui nilai satuan, mampu menghitung penjumlahan maka siswa dikatakan belum berkembang. Jika siswa dapat menyebutkan 2 digit angka, mampu mengetahui nilai tempat satuan, puluhan, dapat menghitung penjumlahan dan pengurangan maka siswa dikatakan mulai berkembang. Jika siswa dapat menyebutkan 3 digit angka, mengetahui nilai satuan, puluhan dan ratusan dan siswa dapat menghitung penjumlahan, perkalian, dan pembagian maka siswa dikatakan berkembang sesuai harapan. Dan jika siswa dapat menyebutkan 4 digit angka, mengetahui nilai

satuan, puluhan, ratusan, ribuan dan dapat menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian maka siswa dikatakan berkembang sangat bagus.

Adapun hasil yang diperoleh dari tes kemampuan numerasi dasar, terdapat 1 orang siswa dengan persentase 3,5% yang belum berkembang dalam kemampuan menyebutkan 1 digit angka, 2 digit angka, 3 digit angka, 4 digit angka, terdapat 10 orang siswa dengan persentase 35,7% siswa yang mulai berkembang dalam kemampuan menyebutkan 1 digit angka, 2 digit angka, 3 digit angka, 4 digit angka, terdapat 9 orang siswa dengan persentase 32,1 siswa yang berkembang sesuai harapan dalam kemampuan menyebutkan 1 digit angka, 2 digit angka, 3 digit angka, 4 digit angka, dan terdapat 8 orang siswa dengan persentase 28,5%.

Terdapat 3 orang siswa dengan persentase 10,7% belum berkembang dalam kemampuan membilang dan mengelompokkan (nilai tempat), terdapat 13 orang siswa dengan persentase 46,4% yang mulai berkembang berkembang dalam kemampuan membilang dan mengelompokkan (nilai tempat), terdapat 6 orang siswa dengan persentase 21,4% yang berkembang sesuai harapan berkembang dalam kemampuan membilang dan mengelompokkan (nilai tempat), terdapat 6 orang siswa dengan persentase 21,4%.

Terdapat 6 orang siswa dengan persentase 21,4% belum berkembang dalam kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, terdapat 14 orang siswa dengan persentase 50% yang mulai berkembang berkembang dalam kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, terdapat 7 orang siswa dengan persentase 25% yang berkembang sesuai harapan dalam kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, terdapat 1 orang siswa dengan persentase 3,5% siswa yang berkembang sangat bagus dalam kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Terdapat 6 orang siswa dengan persentase 21,4% belum berkembang dalam kemampuan pemahaman tentang operasi hitung serta memahami simbol sama dengan ($=$), terdapat 14 orang siswa dengan persentase 50% yang mulai berkembang dalam kemampuan pemahaman tentang operasi hitung serta memahami simbol sama dengan ($=$), terdapat 7 orang siswa dengan persentase 25% yang berkembang sesuai harapan

dalam kemampuan pemahaman tentang operasi hitung serta memahami simbol sama dengan ($=$), terdapat 1 orang siswa dengan persentase 3,5% siswa yang berkembang sangat bagus dalam kemampuan pemahaman tentang operasi hitung serta memahami simbol sama dengan ($=$). Menurut pendapat Burhanuddin dkk (2021:91) menyatakan bahwa keterampilan numerasi tidak hanya sebatas memahami konsep matematika akan tetapi lebih jauh, yaitu mengaplikasikan dan menganalisis serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. pemahaman nilai tempat inti dari kemampuan numerasi dasar siswa dan operasi hitung dasar untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Hasil tersebut menunjukkan pada Tabel 4 bahwa kemampuan numerasi dasar pada MI Darl Hikmah Darek tergolong sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan kemampuan literasi membaca dan Numerasi dasar siswa, pada kemampuan literasi membaca dominan pada tingkat kemampuan mengucapkan bunyi huruf dengan banyak siswa 13 orang dengan persentase 46,4% dengan aspek mulai berkembang, dan kemampuan numerasi dasar siswa dominan pada tingkat kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dan juga pada kemampuan pemahaman tentang operasi hitung serta memahami simbol sama dengan ($=$) dengan banyak siswa 14 orang dengan persentase 50% dengan aspek mulai berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksana dan terselesainya penelitian ini maka tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung penelitian ini. Terimakasih kepada orang tua, kepada dosen pembimbing yang telah, MI Darul Hikmah dan semua pihak yang turut membantu dalam penelitian ini.

REFRENSI

- Andreson (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan*. Bandung: CV. Angkasa
- Abiding, Yunus., Tita Mulyati., & Hana Yunansyah (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan*

- Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, Muhammad Rusli, Sukmawati, & Christy (2021). Deskripsi kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan, *Pedagogy*, 6(2), 91.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, & Beti Istanti Suwandayani (2019). Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar. Malang: UMM Press. (diakses pada, 12 Oktober 2021, melalui: https://www.google.co.id/books/edition/LITERASI_NUMERASI_UNTUK_SEKOLAH_DASAR/2bLpDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+numerasi&printsec=frontcover)
- Ekowati Worowirastrri Dyah (2019). Literasi numerasi di SD muhammadiyah. *Jurnal ELSE (Elementary School Education)*. 3(1). (diakses tanggal 05 februari 2022, melalui: <http://103.114.35.30/index.php/pgsd/article/download/2541/1798>)
- Khatimah, Husnul (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. (Makkasar: Skrpsi, 2020), hal.
- Kurniawan, Haris (2021). Pembelajaran Matematika Dengan Siste (Science, Technology, Engineering, Mathematic). Yogyakarta: Deepublish (diakses pada 10 Oktober. 2021 melalui: https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Matematika_Dengan_STEM_Scie/ThU3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+numerasi&pg=PA31&printsec=frontcover)
- Kurniawati, E. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah Dalam Kegiatan Literasi Membaca Pada Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah 9 Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). <https://eprints.umm.ac.id/54938>
- Maulyda, Muhammad Archi., Affandi, Lalu Hamdian., Rosyidah, Awal Nur Kholifatur., Oktaviyanti, Itsna., Erfan, Muhammad & Hamdani, Iwan, (2021) Profil Wawaasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 620, doi : 10.24.60/jpmi.v4i3. 619-630
- Moleong, L.J (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahim, Farida (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifqi Muhammad. Pratiwi, Marthyane Inne (2019). literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Jurnal Pendidikan Matematik*. 4(1). Hal (diakses pada 04 februari 2022 melalui: <http://kalamatika.matematikauhamka.com/index.php/kmk/article/download/331/75>)
- Sari, Lita Purnama., Affandi, Lalu Hamdian & Oktaviyanti, Itsna, (2022) Analisis Numerasi Siswa Ngolang Pasca Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(2)
- Tarigan, Henry Guntur (2015). Membaca Sebagai Keterampilan Berbahsa. Bandung: CV. Angkasa
- Thobroni, M. (2017). Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Mahmud.